

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pasal 1 butir 10 (Undang-Undang) Republik Indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Pasal 1 butir 19 menjelaskan terkait Sistem Informasi Kesehatan adalah sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kesehatan serta mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan Kesehatan. Sejalan dengan itu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) 117/Menkes/PER/VI/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), menyebutkan bahwa setiap rumah sakit diharuskan menyusun dan melaporkan rekapitulasi laporan (RL) kepada Kementerian Kesehatan RI, Dinas Kesehatan Provinsi, serta Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Laporan tersebut mencakup RL 1 hingga RL 5. Salah satu bagian penting adalah RL 4.2 yaitu formulir untuk data 10 besar penyakit rawat inap yang merupakan hasil dari Kompilasi Penyakit/Morbiditas Pasien Rawat Inap, yang dikelompokkan berdasarkan Kelompok ICD-10 kemudian diurutkan dari yang terbesar ke ICD-10 kemudian diurutkan dari yang terbesar ke terkecil. Hal ini depertegas Kembali dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 28 tahun 2024 juga menjelaskan tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan harus dilakukan pencatatan dan pelaporan melalui Sistem Informasi Kesehatan yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Kesehatan Nasional. Pada pasal 951 yaitu Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan Kesehatan, setiap penyelenggara. Sistem Informasi Kesehatan wajib melakukan pengelolaan Data Kesehatan, Informasi Kesehatan, dan indikator Kesehatan.

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan berperan penting dalam pelaporan 10 besar penyakit. Hal ini sejalan dengan standar kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) 312 tahun 2020

nomor 6 tentang aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar dan biomedik yang di dalamnya terdapat kompetensi inti yaitu menuntut PMIK untuk mampu mengumpulkan, mengolah, menyajikan, memanfaatkan data layanan kesehatan sebagai informasi atau masukan untuk pengambilan keputusan dengan menganalisis data program dan layanan kesehatan secara manual dan elektronik (Sukawan et al., 2022).

Laporan internal dan eksternal adalah dua kategori pelaporan di rumah sakit. Laporan internal melayani tujuan rumah sakit itu sendiri, seperti mendokumentasikan hasil dari semua kegiatan yang dilakukan rumah sakit. Manajemen rumah sakit menggunakan informasi ini untuk memantau tren penyakit, menetapkan tujuan, mengevaluasi kinerja, dan membantu pengambilan keputusan. Sementara itu, laporan eksternal dibuat untuk memenuhi persyaratan organisasi yang lebih tinggi dari rumah sakit, termasuk Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan eksternal yang dihasilkan rumah sakit tidak hanya memberikan gambaran umum tentang kinerja institusi kesehatan, tetapi juga menyediakan data penting untuk mendukung analisis epidemiologi (Mustachidah, 2021).

PMIK sangat penting untuk dapat menerapkan epidemiologi dasar dalam desain program dan analisis data kesehatan seperti mengetahui prevalensi suatu penyakit (Sukawan, 2022). Jumlah individu dalam suatu kelompok yang menderita penyakit, gangguan, atau kondisi tertentu pada periode waktu tertentu yang berkaitan dengan ukuran populasi tempat kasus-kasus tersebut berasal disebut sebagai prevalensi dalam studi epidemiologi (Nurhaeni, 2020).

Pentingnya mengetahui prevalensi dalam suatu penyakit adalah untuk memahami pola penyakit dan evaluasi program kesehatan. Penelitian epidemiologi selalu mempertimbangkan gender. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penyakit sering kali terdistribusi secara berbeda di populasi pria dan wanita, dan ketika pertimbangan usia ditambahkan, distribusi penyakit pada laki-laki dan perempuan di berbagai kelompok usia atau populasi mungkin tidak akan selalu sama (Agung et al., 2020). Usia juga merupakan faktor yang memengaruhi risiko penyakit. Beberapa penyakit lebih umum terjadi pada kelompok usia tertentu, misalnya anak-anak lebih rentan terhadap penyakit menular seperti campak atau diare. Menurut

Ratnawati (2019) dalam (Fitrah et al., 2024). Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, diare adalah penyebab utama kematian. Salah satu penyakit yang paling sering membunuh anak-anak adalah diare, sekitar 1,7 juta anak di bawah usia lima tahun tewas akibat diare. Sementara itu usia Dewasa muda Lebih sering mengalami penyakit terkait gaya hidup seperti cedera atau penyakit menular seksual. Laki-laki memiliki tingkat kematian lebih tinggi akibat cedera kepala daripada perempuan. Jika ditinjau dari distribusi kasus berdasarkan pekerjaan di dapatkan bahwa kasus kematian dengan injury cedera kepala terbanyak terdapat pada kategori pekerjaan pelajar (Mudzakir et al., 2020). Sementara itu Lansia Cenderung mengalami penyakit degeneratif seperti stroke, hipertensi, diabetes, dan kanker. Proses penuaan menyebabkan fungsi fisiologis memburuk seiring bertambahnya usia, yang menyebabkan penyakit tidak menular berkembang pada lansia (Rahayu et al., 2021).

Prevalensi berdasarkan karakteristik demografi merupakan kunci utama dalam merancang dan mengoptimalkan program pencegahan penyakit. Salah satu metode yang efektif dalam menyajikan data penyakit adalah melalui grafik atau diagram, seperti yang dapat ditemukan dalam *Google Data Studio*. Dengan mengintegrasikan banyak sumber data eksternal ke dalam platform intuitif, Data Studio berupaya membantu pengguna dalam membuat laporan dan dasbor yang dinamis dan estetis. Platform ini memanfaatkan menu bilah sisi untuk memudahkan pengguna dalam membuat dan memformat elemen-elemen *interpretatif*. Data Studio menggunakan berbagai jenis bagan dan grafik yang umum di berbagai alat data, namun memperkaya fitur-fitur ini dengan kemampuan mengintegrasikan beberapa sumber data ke dalam satu laporan secara gratis (Snipes, 2018).

Visualisasi ini sangat penting karena manusia berevolusi untuk menemukan pola dan membuat perbandingan visual. Otak manusia dapat mengidentifikasi gambar 13 milidetik. Presentasi yang menggunakan bantuan visual 43% lebih efektif daripada presentasi yang tidak menggunakan visual (Muharni, 2022). Kurangnya penggunaan alat visualisasi data yang komprehensif seperti *Google Data Studio* di tingkat lokal membuat data sulit dianalisis secara cepat dan menyeluruh, mengurangi efektivitas perencanaan dan pengambilan keputusan dalam penanganan kasus. Dalam epidemiologi, berbagai teknik visualisasi data

digunakan untuk membantu para profesional kesehatan masyarakat dan peneliti mengkomunikasikan pola, tren, dan wawasan secara efektif yang diperoleh dari kumpulan data yang kompleks (Adeleye et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS KHZ Musthafa, ditemukan bahwa penggunaan Google Data Studio belum digunakan sebagai alat visualisasi pelaporan. Visualisasi data masih menggunakan aplikasi excel dan proses pelaporan masih dilakukan secara konvensional atau melalui aplikasi dengan menarik data dari SIM RS. Namun, data yang dihasilkan, seperti 10 besar penyakit rawat inap, hanya disajikan secara umum tanpa visualisasi yang interaktif

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memvisualisasikan prevalensi 10 besar penyakit rawat inap berdasarkan karakteristik demografi menggunakan *google data studio*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan dan perencanaan program kesehatan yang lebih terfokus dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Visualisasi Prevalensi 10 Besar Penyakit Berdasarkan Karakteristik Demografi Menggunakan *Google Data Studio* Di RSUD KHZ Musthafa?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian yaitu Memvisualisasikan Prevalensi 10 Besar Penyakit Berdasarkan Karakteristik Demografi Dalam Sebuah *Dashboard* Menggunakan *Google Data Studio* di RSUD KHZ Musthafa.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui 10 Besar Penyakit Rawat Inap tahun 2024
- 2) Memvisualisasikan 10 besar penyakit Berdasarkan Karakteristik Demografi
- 3) Memvisualisasikan Tombol *Control* Interaktif
- 4) Melakukan *Customisasi Dashboard*

D. Manfaat

1. Bagi Fasyankes

Hasil penelitian ini dapat menyajikan visualisasi prevalensi 10 besar penyakit rawat inap dengan inovatif. *Google Data Studio* merupakan perangkat lunak yang unggul dalam penyajian visualisasi data interaktif, dinamis, dan mudah dipahami. Pengguna dapat melihat grafik dan *dashboard* yang interaktif untuk menemukan kesimpulan dengan cepat. Hal ini menjadi kelebihan signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan relevan. Penggunaannya dapat mengeksplorasi data, membandingkan tren, dan menyesuaikan laporannya sesuai kebutuhan secara gratis. Kelebihan fiturnya yang dapat berbagi laporan secara online juga membuat *Google Data Studio* menjadi perangkat yang sangat efisien untuk mendukung kolaborasi tim dalam perencanaan program penyakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik membuat visualisasi data kesehatan di Indonesia, khususnya di tingkat rumah sakit, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi akademik.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini membantu penulis mempelajari cara memvisualisasikan data menggunakan *Google Data Studio*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari Sukawan, Naida Salsabila (Sukawan et al., 2022)	Gambaran 10 Besar Penyakit (Lb1) Menggunakan <i>Google Data Studio</i> Di Puskesmas	Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan laporan 10 besar penyakit dengan visualisasi	peneliti sebelumnya melakukan penelitian di puskesmas sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di rumah sakit dengan menghitung angka prevalensi

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<i>Google Data Studio</i>	berdasarkan karakteristik demografi
2.	Manjilala, Agustian Ipa (Manjilala et al, 2024)	Visualisasi Data E-Ppgbm Menggunakan <i>Google Data Studio</i>	Visualisasi menggunakan <i>google data studio</i>	Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan desain studi kasus one-shot. Peneliti sebelumnya juga hanya memvisualisasikan 1 kasus saja yaitu kasus gizi stunting. Sedangkan peneliti akan memvisualisasikan prevalensi 10 besar penyakit berdasarkan karakteristik demografi
3.	Wahyu Eka Putra , Budi Yanto, Fauzy Erwis	<i>Visualization of Covid-19 Data in Indonesia in 2022 through the Google</i>	Visualisasi menggunakan <i>google data studio</i> untuk visualisasi	peneliti sebelumnya hanya memvisualisasikan kasus covid 19 sedangkan peneliti akan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	(Putra et al., 2024)	<i>Data Studio Dashboard</i>		memvisualisasikan prevalensi 10 besar penyakit
4.	Najihah, Estania Megaputri Theovena, Maria Imaculata Ose, Donny Tri Wahyudi (najihah et al 2023)	Prevalensi Penyakit Paru Obstruksi Kronik (Ppok) Berdasarkan Karakteristik Demografi Dan Derajat Keparahan	meneliti angka prevalensi berdasarkan karakteristik demografi	Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif desain studi <i>cross-sectional</i> tanpa visualisasi tambahan. selain itu peneliti sebelumnya hanya meneliti satu penyakit saja yaitu PPOK sedangkan peneliti akan meneliti prevalensi 10 besar penyakit